

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN NON-KEUANGAN

CYNTHIA ANGELA
SANTOSO CHANDRA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20 Grogol, Jakarta Barat 1140, Indonesia
cynthia.angela1371@gmail.com, chandrasantoso@yahoo.com

Received: January 18, 2024; Revised: January 22, 2024; Accepted: January 22, 2024

Abstract: *One of the considerations for investors to invest is to see the value of the company. The aim of this study is to obtain empirical evidence regarding institutional ownership, managerial ownership, proportion of independent commissioners, board size, existence of female commissioners, board size, audit committee, profitability, and capital structure on firm value as measured using the Tobin's Q formula. The objects of this study are non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange and meeting other criteria from 2019 to 2021. This study uses a purposive sampling method. Empirical evidence obtained from this study shows that profitability has a positive effect on firm value. In addition, other empirical evidence obtained shows that institutional ownership, managerial ownership, proportion of independent commissioners, board size, existence of female commissioners, board size, audit committee, and capital structure have no effect on firm value.*

Keywords: *Board Size, Existence of Female Commissioners, Firm Value, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Proportion of Independent Commissioners.*

Abstrak: Salah satu pertimbangan investor untuk melakukan investasi adalah dengan melihat nilai dari perusahaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, eksistensi dewan komisaris wanita, ukuran dewan direksi, komite audit, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan rumus Tobin's Q. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria lainnya mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Bukti empiris yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, bukti empiris lain yang diperoleh menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, eksistensi dewan komisaris wanita, ukuran dewan direksi, komite audit, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Ukuran Dewan Komisaris, Eksistensi Dewan Komisaris Wanita, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen.

PENDAHULUAN

Globalisasi menyebabkan perekonomian di beberapa negara menjadi berkembang pesat. Hal ini menimbulkan persaingan antar perusahaan untuk terus berkembang dan bertahan hidup dengan cara menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan mereka ([Sari dan Sanjaya 2018](#)). Pada umumnya, investor juga memiliki banyak pertimbangan untuk menginvestasikan modalnya di suatu perusahaan. Salah satu pertimbangan investor adalah dengan melihat apakah perusahaan itu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau tidak. Hal ini dikarenakan tata kelola perusahaan menjadi salah satu kunci keberhasilan perkembangan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang ([Tadjuddin et al. 2014](#)).

International Monetary Fund (IMF) memperkenalkan tata kelola perusahaan ke Indonesia pada tahun 1998 melalui penandatanganan *Letter of Intent* (LOI) pada saat pemulihan ekonomi pasca krisis moneter. Hal ini diperkenalkan supaya perusahaan memahami seperti apa tata kelola perusahaan yang sehat dan baik ([Nanda dan Damayanti 2021](#)). Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), tata kelola perusahaan terdiri dari manajemen perusahaan, pemegang saham, dewan direksi, dan pemangku kepentingan perusahaan lain yang berkumpul untuk membahas cara mencapai tujuan dan mengawasi kinerja perusahaan ([Kusmayadi et al. 2018](#)).

Pada umumnya, tujuan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang ([Suroto 2015](#)). Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk mendapatkan laba dengan cara menggunakan sumber daya perusahaan yang tersedia. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan biasanya tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka hal tersebut juga

mencerminkan kemakmuran para pemegang sahamnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh [Nanda dan Damayanti \(2021\)](#). Penelitian [Nanda dan Damayanti \(2021\)](#) menggunakan 7 variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, eksistensi dewan komisaris wanita, ukuran dewan direksi, dan komite audit. Pengembangan penelitian ini dilakukan dengan menambahkan 2 variabel independen lain yaitu profitabilitas dan struktur modal yang mengacu dari penelitian [Oktarina \(2018\)](#).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh [Nanda dan Damayanti \(2021\)](#) terletak pada objek dan periode penelitian yang digunakan. [Nanda dan Damayanti \(2021\)](#) menggunakan objek penelitian berupa seluruh perusahaan yang meraih penghargaan *Indonesian Institute for Corporate Director* (IICD) *Corporate Governance Conference & Award* selama 6 tahun berturut-turut, mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan berupa perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut, yaitu mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Teori Agensi

Teori keagenan merupakan gambaran teoritis hubungan antara pihak agen dengan pihak prinsipal yang bersifat kontraktual ([Jensen dan Meckling 1976](#)). Penyebab munculnya hubungan keagenan ini adalah karena terdapat kesepakatan antara kedua belah pihak untuk melakukan kerjasama ([Sari dan Sanjaya 2018](#)). Jika pihak agen dan prinsipal memiliki tujuan yang sama, maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika mereka memiliki tujuan yang berbeda, maka hal tersebut dapat menimbulkan masalah keagenan

yang dapat menurunkan nilai perusahaan ([Harsono 2018](#)). Masalah keagenan biasanya timbul karena adanya perbedaan antara pihak prinsipal dengan pihak agen ([Nanda dan Damayanti 2021](#)). Hal ini mengakibatkan tata kelola perusahaan dapat dikaitkan dengan teori keagenan ([Samasta et al. 2018](#)). Dalam teori keagenan, manajer perusahaan atau pengelola perusahaan bertindak sebagai agen, sedangkan pemegang saham atau pemilik perusahaan bertindak sebagai prinsipal ([Nanda dan Damayanti 2021](#)).

Perusahaan dapat meminimalisir konflik keagenan dengan cara menerapkan tata kelola perusahaan yang baik ([Kusuma dan Nuswantara 2021](#)). Dengan adanya penerapan ini, maka kinerja perusahaan dapat terpantau. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan prinsipal bahwa aset yang sudah diinvestasikan kepada perusahaan telah dikelola dengan baik oleh agen. Tanggung jawab ini akan meningkatkan nilai perusahaan ([Hamdani 2016](#)).

Teori Sinyal

Perusahaan didorong untuk mengungkapkan semua informasi yang berkaitan dengan perusahaan ke pihak eksternal, baik informasi keuangan maupun non-keuangan. Hal ini dikarenakan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal ([Rosiana et al. 2013](#)). Asimetri informasi adalah ketika manajer memiliki pengetahuan yang lebih banyak terkait dengan prospek perusahaannya, sedangkan investor tidak mendapatkan informasi tersebut ([Copeland et al. 2014, 413](#)). Asimetri informasi ini menjadi penyebab munculnya teori sinyal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teori sinyal adalah teori yang menunjukkan adanya perbedaan dan ketidakseimbangan informasi yang diterima oleh pihak agen dan prinsipal.

Salah satu cara untuk meminimalisir asimetri informasi ini adalah dengan menyajikan laporan keuangan bagi pihak eksternal ([Sari dan Sanjaya 2018](#)). Jika asimetri informasi ini

berkurang, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Ketika perusahaan mengharapkan tingkatan yang lebih tinggi untuk pertumbuhan perusahaan di masa depan, maka perusahaan juga akan mencoba untuk mengirim sinyal kepada investor melalui laporan keuangannya ([Godfrey et al. 2010, 376](#)).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam suatu bisnis, karena nilai perusahaan menggambarkan citra dan nama baik dari perusahaan tersebut ([Oktarina 2018](#)). Apabila perusahaan dipandang baik oleh pihak eksternal, maka hal tersebut akan menarik banyak investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika pihak eksternal memandang buruk suatu perusahaan, maka dampaknya adalah tidak akan ada investor yang bersedia untuk mempercayakan modalnya kepada perusahaan itu.

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai pandangan investor terhadap suatu perusahaan ([Pujiningsih 2020](#)). Jika harga saham naik, maka hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan meningkat ([Rosikah et al. 2018](#)). Apabila para pemegang saham melihat tingginya nilai suatu perusahaan, maka mereka juga akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut ([Marceline dan Harsono 2017](#)).

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang sahamnya. Kemakmuran para pemegang saham dapat meningkatkan nilai perusahaan ([Iswajuni et al. 2018](#)). Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki masa depan yang cerah ([Sukmadijaya dan Cahyadi 2017](#)). Hal ini juga akan meningkatkan kepercayaan para investor bahwa keberlangsungan perusahaan tersebut sangat panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan yang baik akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini akan

menguntungkan investor dalam pembagian dividennya.

Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional, yaitu investasi yang dilakukan oleh bank, perusahaan asuransi, reksadana, dan institusi lainnya ([Zutter dan Smart 2019, 77](#)). Kepemilikan institusional dianggap memiliki mekanisme yang dapat digunakan untuk meminimalisir masalah yang timbul antara pihak agen dan pihak prinsipal ([Kusuma dan Nuswantara 2021](#)). Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan. Investor institusional juga terlibat dalam kepemilikan aktif dalam suatu perusahaan. Hal ini dapat memengaruhi kinerja perusahaan supaya bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh [Ramadhan et al. \(2022\)](#), [Wafiyudin et al. \(2020\)](#), [Prasetyo et al. \(2020\)](#), dan [Muryati dan Suardikha \(2014\)](#) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Nanda dan Damayanti \(2021\)](#), [Lastanti dan Salim \(2018\)](#), [Felicia dan Karmudiandri \(2019\)](#), [Harsono \(2018\)](#), dan [Sari dan Sanjaya \(2018\)](#) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha₁: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen ([Fauzia dan Djashan 2019](#)). Manajer memiliki tanggung jawab yang cukup besar atas pertumbuhan dan ukuran perusahaan. Manajer akan terus berusaha untuk bekerja secara optimal untuk dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan

([Marceline dan Harsono 2017](#)). Apabila pertumbuhan perusahaan stabil, maka pemegang saham juga dapat memaksimalkan kekayaannya melalui nilai arus kas yang terjadi saat ini dari aktivitas investasi perusahaan ([Kusuma dan Nuswantara 2021](#)).

Penelitian yang dilakukan oleh [Lastanti dan Salim \(2018\)](#), [Ramadhani et al. \(2017\)](#), dan [Muryati dan Suardikha \(2014\)](#) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Nanda dan Damayanti \(2021\)](#), [Oktarina \(2018\)](#), [Felicia dan Karmudiandri \(2019\)](#), [Harsono \(2018\)](#), [Marceline dan Harsono \(2017\)](#), [Ponziani dan Azizah \(2017\)](#), [Stephanie dan Agustina \(2019\)](#), [Afifah dan Susanty \(2019\)](#), dan [Lestari dan Triyani \(2017\)](#) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Proporsi Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan

Komisaris independen merupakan komisaris yang tidak berkaitan dengan pemegang saham ([Umam dan Halimah 2021](#)). Dewan komisaris independen bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap sistem pengendalian internal perusahaan. Tujuan dari pengendalian ini adalah untuk mengawasi kebijakan perusahaan yang berlaku. Komisaris independen juga bertugas untuk memberikan saran dan nasihat kepada dewan perusahaan dalam mengambil keputusan ([Sari dan Sanjaya 2018](#)). Apabila dalam suatu perusahaan terdapat banyak dewan komisaris independen, berarti mereka melakukan koordinasi dan fungsinya dengan baik di dalam perusahaan ([Afifah dan Susanty 2019](#)). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka integritas pengawasan perusahaan akan

semakin tinggi. Hal ini juga dapat mengurangi konflik keagenan.

Penelitian yang dilakukan oleh [Sari dan Sanjaya \(2018\)](#) dan [Afifah dan Susanty \(2019\)](#) menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Lastanti dan Salim \(2018\)](#), [Umam dan Halimah \(2021\)](#), dan [Agustina dan Febiyana \(2020\)](#) yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha₃: Proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris dan Nilai Perusahaan

Dewan komisaris merupakan pihak yang dipercaya untuk memastikan bahwa perusahaan melakukan tata kelola perusahaan dengan baik dan benar ([Felicia dan Karmudiandri 2019](#)). Dewan komisaris biasanya adalah pihak yang menangani konflik keagenan yang timbul dengan cara menggunakan fungsi pengawasannya menjadi elemen penting yang mencakup tata kelola perusahaan (Lefort dan Urza, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh [Nanda dan Damayanti \(2021\)](#) dan [Sari dan Sanjaya \(2018\)](#) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Felicia dan Karmudiandri \(2019\)](#) dan [Aryani et al. \(2018\)](#) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha₄: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Eksistensi Dewan Komisaris Wanita dan Nilai Perusahaan

Perbedaan *gender* yang terdapat dalam dewan komisaris ini tidak terlalu berpengaruh

untuk meningkatkan kepercayaan investor. Investor tidak memperhatikan *gender* dewan komisaris perusahaan, tetapi mereka lebih memperhatikan aspek-aspek lain, seperti latar belakang dan pendidikan mereka ([Gallego et al. 2010](#)). [Erhardt et al. \(2003\)](#) juga mengatakan bahwa kompetensi dan pengalaman para dewan komisaris lebih diperhatikan, karena hal-hal ini dapat membangun komunikasi yang baik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh [Nanda dan Damayanti \(2021\)](#) dan [Widhiastuti et al. \(2020\)](#) menunjukkan bahwa eksistensi dewan komisaris wanita memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Yasser et al. \(2017\)](#) dan [Kristina dan Wiratmaja \(2018\)](#) yang menunjukkan bahwa eksistensi dewan komisaris wanita tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha₅: Eksistensi dewan komisaris wanita berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Dewan Direksi dan Nilai Perusahaan

Dewan direksi adalah anggota perusahaan yang bertugas untuk menjalankan operasional dan kepengurusan perusahaan ([Fintreswari dan Sutono 2017](#)). Pemegang saham mempercayai direksi untuk dapat mencapai tujuan perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan. Direksi bertanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan ([Nanda dan Damayanti 2021](#)). Pada umumnya, dewan direksi dilihat sebagai mekanisme kunci dalam tata kelola perusahaan. Dewan direksi juga memiliki hak untuk melakukan pengendalian signifikan dalam mengelola sumber daya milik perusahaan dan dana investor ([Sukandar dan Rahardja 2014](#)).

Penelitian yang dilakukan oleh [Samasta et al. \(2018\)](#) dan [Ramadhan et al. \(2022\)](#) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Nanda](#)

dan [Damayanti \(2021\)](#), [Lstanti dan Salim \(2018\)](#), dan [Noviana dan Nellyana \(2017\)](#) yang menunjukkan bahwa variabel dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha₆: Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit dan Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan sejumlah anggota dewan komisaris yang dipilih dan dibentuk untuk menjalankan tugas khusus, salah satunya adalah untuk memastikan independensi auditor ([Marceline dan Harsono 2017](#)). Pada umumnya, komite audit dipilih oleh dewan komisaris perusahaan. Di Indonesia, tugas komite audit diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2015 yang menyatakan bahwa komite audit bertanggungjawabkan pekerjaannya kepada dewan komisaris ([Ramadhan et al. 2022](#)). Ikatan Komite Audit Indonesia menyatakan bahwa pembentukan dan pemberhentian komite audit hanya dapat dilakukan oleh dewan komisaris melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Penelitian yang dilakukan oleh [Sari dan Ardiana \(2014\)](#) dan [Samasta et al. \(2018\)](#) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Nanda dan Damayanti \(2021\)](#), [Felicia dan Karmudiandri \(2019\)](#), [Sari dan Sanjaya \(2018\)](#), [Marceline dan Harsono \(2017\)](#), [Sukmadijaya dan Cahyadi \(2017\)](#), [Ponziani dan Azizah \(2017\)](#), [Prasetyo et al. \(2020\)](#), dan [Afifah dan Susanty \(2019\)](#) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha₇: Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas adalah rasio yang sering digunakan untuk menilai suatu

perusahaan dengan cara melihat apakah perusahaan dapat menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan ([Atiningsih et al. 2020](#)). Profitabilitas biasanya dianggap sebagai alat ukur kesuksesan suatu perusahaan dengan menerapkan keputusan yang telah mereka ambil.

Penelitian yang dilakukan oleh [Oktarina \(2018\)](#), [Widhiastuti et al. \(2020\)](#), [Rachmi dan Heykal \(2020\)](#), [Felicia dan Karmudiandri \(2019\)](#), [Sari dan Sanjaya \(2018\)](#), [Marceline dan Harsono \(2017\)](#), dan [Sukmadijaya dan Cahyadi \(2017\)](#) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Hirdinis \(2019\)](#) dan [Kusumaningrum dan Nugroho \(2019\)](#) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha₈: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal dan Nilai Perusahaan

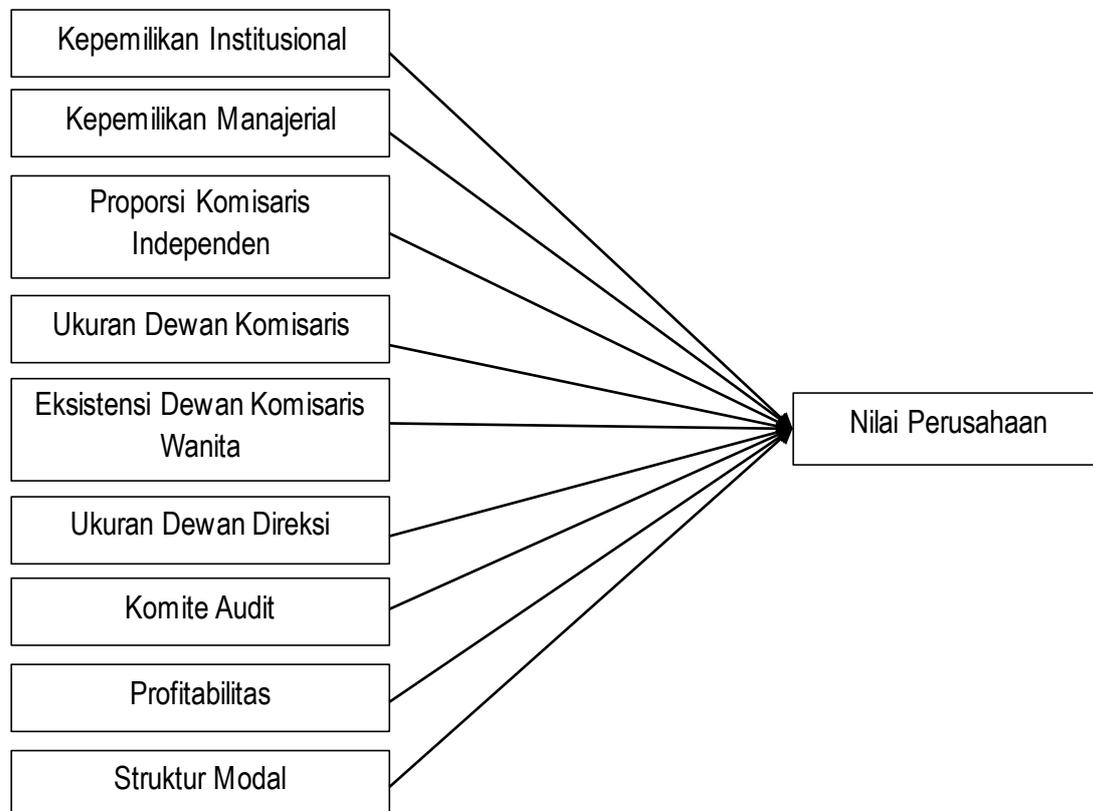
Struktur modal dapat didefinisikan sebagai keputusan manajemen yang berhubungan dengan keuangan perusahaan yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan ([Hidayah dan Rahmawati 2019](#)). Struktur modal juga diartikan sebagai kombinasi antara utang dan ekuitas sebagai sumber pendanaan dalam mencapai tujuan perusahaan yakni untuk meningkatkan nilai perusahaan ([Brigham dan Ehrhardt 2014, 590](#)). Struktur modal dianggap optimal apabila risiko yang melekat pada pembiayaan melalui utang ataupun penambahan saham yang beredar sebanding dengan laba yang diperoleh. Akibatnya harga saham menjadi naik ([Ardalan 2017](#)). Struktur modal merupakan keputusan manajerial yang bersifat sangat penting, karena hal ini dapat memengaruhi kekayaan para pemegang saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Oktarina \(2018\)](#), [Hirdinis \(2019\)](#), dan [Stephanie dan Agustina \(2019\)](#) menunjukkan bahwa

struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh [Rachmi dan Heykal \(2020\)](#), [Agustina dan Febiyana \(2020\)](#), dan [Afifah dan Susanty \(2019\)](#) yang menunjukkan bahwa

variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha₉: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2021, sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*. *Purposive sampling method* merupakan metode pengambilan sampel yang sesuai dengan mengikuti kriteria-kriteria tertentu ([Sekaran dan Bougie 2016, 248](#)).

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama tahun 2019-2021.	565	1.695
2.	Perusahaan non-keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun 2019-2021.	(45)	(135)
3.	Perusahaan non-keuangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2019-2021.	(5)	(15)
4.	Perusahaan non-keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah selama tahun 2019-2021.	(81)	(243)
5.	Perusahaan non-keuangan yang tidak secara konsisten menghasilkan laba setelah pajak selama tahun 2019-2021.	(230)	(690)
6.	Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki kepemilikan institusional selama tahun 2019-2021.	(16)	(48)
7.	Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama tahun 2019-2021.	(73)	(219)
8.	Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki komisaris wanita selama tahun 2019-2021.	(66)	(198)
Total Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria		49	147

Sumber: Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai pandangan investor terhadap suatu perusahaan ([Pujiningsih 2020](#)). Nilai perusahaan dapat diukur dengan cara memperhatikan perkembangan harga pasar saham perusahaan. Skala yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan skala rasio melalui rumus Tobin's Q. Menurut [Lestari dan Cahyonowati \(2013\)](#) rasio Tobin's Q adalah rasio harga saham pada akhir tahun yang dikalikan dengan total saham yang beredar, kemudian ditambah dengan total utang dan hasilnya dibagi dengan total aset. [Nanda dan Damayanti \(2021\)](#) menyimpulkan rumus yang

digunakan untuk menghitung nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, yaitu investasi yang dilakukan oleh bank, perusahaan asuransi, reksadana, dan institusi lainnya yang masing-masing memiliki kepemilikan di atas 5% ([Rasyid 2015](#)). Kepemilikan institusional diukur dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi yang kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar ([Nanda dan Damayanti 2021](#)). [Nanda dan Damayanti \(2021\)](#) menyimpulkan rumus yang digunakan untuk

menghitung variabel kepemilikan institusional sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Oleh Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi, yang terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi yang berperan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan ([Ramadhani et al. 2017](#)). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan skala rasio. Kepemilikan manajerial diukur dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan jumlah saham yang beredar ([Nanda dan Damayanti 2021](#)). [Nanda dan Damayanti \(2021\)](#) menyimpulkan rumus yang digunakan untuk menghitung variabel kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Oleh Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah pihak yang bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap sistem pengendalian internal perusahaan ([Marceline dan Harsono 2017](#)). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan skala rasio. Proporsi komisaris independen diukur dengan cara membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris ([Nanda dan Damayanti 2021](#)). [Nanda dan Damayanti \(2021\)](#) menyimpulkan rumus yang digunakan untuk menghitung variabel dewan komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Dewan Komisaris

Dewan komisaris biasanya adalah pihak yang menangani konflik keagenan dengan cara menggunakan fungsi pengawasannya menjadi elemen penting yang mencakup tata kelola perusahaan ([Kao et al. 2019](#)). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan skala rasio. Ukuran dewan komisaris diukur dengan cara melihat jumlah seluruh anggota dewan komisaris yang ada di perusahaan termasuk jumlah komisaris independen ([Nanda dan Damayanti 2021](#)). [Nanda dan Damayanti \(2021\)](#) menyimpulkan rumus yang digunakan untuk menghitung variabel dewan komisaris sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Dewan Komisaris Perusahaan}$$

Eksistensi Dewan Komisaris Wanita

Eksistensi dewan komisaris wanita dalam susunan pengurus manajemen puncak merupakan strategi yang dilakukan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan komisaris wanita dipercaya dapat memberikan keputusan yang beragam bagi perusahaan ([Widhiastuti et al. 2020](#)). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan skala rasio. Eksistensi dewan komisaris wanita ini diukur dengan cara membagi jumlah dewan komisaris wanita dengan jumlah dewan komisaris ([Nanda dan Damayanti 2021](#)). [Nanda dan Damayanti \(2021\)](#) menyimpulkan rumus yang digunakan untuk menghitung variabel eksistensi dewan komisaris wanita adalah sebagai berikut:

$$DKW = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Wanita}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Dewan Direksi

Dewan direksi umumnya merupakan sarana utama bagi para pemegang saham untuk mengawasi kegiatan manajemen perusahaan ([Samasta, Muharam, and Haryanto 2018](#)). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan skala rasio. Ukuran dewan direksi diukur dengan cara

melihat jumlah dewan direksi yang berada dalam suatu perusahaan ([Nanda dan Damayanti 2021](#)). [Nanda dan Damayanti \(2021\)](#) menyimpulkan rumus yang digunakan untuk menghitung variabel dewan direksi adalah sebagai berikut:

DD = Jumlah Dewan Direksi Perusahaan

Komite Audit

Komite audit merupakan sejumlah anggota dewan komisaris yang dipilih dan dibentuk untuk menjalankan tugas khusus, salah satunya adalah untuk memastikan independensi auditor ([Fauzia dan Djashan 2019](#)). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan skala rasio. Komite audit diukur dengan cara melihat jumlah komite audit yang berada dalam suatu perusahaan ([Nanda dan Damayanti 2021](#)). [Nanda dan Damayanti \(2021\)](#) menyimpulkan rumus yang digunakan untuk menghitung variabel komite audit adalah sebagai berikut:

KA = Jumlah Komite Audit Perusahaan

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang sering digunakan untuk menilai suatu perusahaan dengan cara melihat apakah perusahaan dapat menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset dan ekuitas milik perusahaannya ([Atiningsih et al. 2020](#)). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan skala rasio.

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity* ([Oktarina 2018](#)). Rasio ROE mengukur profitabilitas dari sudut pandang para pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan berapa nominal laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap aset yang diinvestasikan oleh perusahaan ([Weygandt et al. 2019, 1514](#)). [Oktarina \(2018\)](#) menyimpulkan bahwa rumus yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Struktur Modal

Struktur modal juga diartikan sebagai kombinasi antara utang dan ekuitas sebagai sumber pendanaan dalam mencapai tujuan perusahaan yakni untuk meningkatkan nilai perusahaan ([Brigham and Ehrhardt 2014, 489](#)). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan skala rasio. Struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* ([Oktarina 2018](#)). [Oktarina \(2018\)](#) menyimpulkan rumus yang digunakan untuk menghitung struktur modal adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pengujian statistik deskriptif yang sudah dilakukan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBIN'S Q	147	0,36783944	16,26332875	1,70887599	2,00683002
KI	147	0,14305269	0,94847470	0,63777027	0,18858409
KM	147	0,00000130	0,64588875	0,07757658	0,14392249
DKI	147	0,25000000	0,83333333	0,41837139	0,11506637
DK	147	2,00000000	16,00000000	4,55102041	2,53518710
DKW	147	0,10000000	1,00000000	0,35338246	0,17054072
DD	147	2,00000000	11,00000000	5,08163265	2,25592129
KA	147	2,00000000	4,00000000	3,04081633	0,30694141
ROE	147	0,00064029	1,45088152	0,12638526	0,19902156
DER	147	0,06726939	5,96804883	0,95619957	0,91013095

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,004	0,997	-
KI	1,052	0,138	Ha ₁ Tidak berpengaruh
KM	0,683	0,484	Ha ₂ Tidak berpengaruh
DKI	-0,754	0,460	Ha ₃ Tidak berpengaruh
DK	0,053	0,289	Ha ₄ Tidak berpengaruh
DKW	0,906	0,130	Ha ₅ Tidak berpengaruh
DD	0,015	0,789	Ha ₆ Tidak berpengaruh
KA	-0,145	0,684	Ha ₇ Tidak berpengaruh
ROE	8,649	0,000	Ha ₈ Berpengaruh
DER	0,005	0,962	Ha ₉ Tidak berpengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,138. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga variabel kepemilikan institusional ini tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah Ha₁ tidak diterima. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh [Nanda dan Damayanti \(2021\)](#), [Lastanti dan Salim \(2018\)](#), [Felicia dan Karmudiandri \(2019\)](#), [Harsono \(2018\)](#), dan [Sari dan Sanjaya \(2018\)](#).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,484. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga variabel kepemilikan manajerial ini tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya adalah Ha₂ tidak diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Nanda dan Damayanti \(2021\)](#), [Oktarina \(2018\)](#), [Felicia dan Karmudiandri \(2019\)](#), [Harsono \(2018\)](#), [Marceline dan Harsono \(2017\)](#), dan [Ponziani dan Azizah \(2017\)](#).

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel proporsi komisaris independen (DKI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,460. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga variabel proporsi komisaris independen ini tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya adalah H_{a3} tidak diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Lastanti dan Salim \(2018\)](#), [Umam dan Halimah \(2021\)](#), [Agustina dan Febiyana \(2020\)](#), [Marceline dan Harsono \(2017\)](#), [Sukmadijaya dan Cahyadi \(2017\)](#), dan [Prasetyo et al. \(2020\)](#).

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris (DK) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,289. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga variabel ukuran dewan komisaris ini tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya adalah H_{a4} tidak diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Felicia dan Karmudiandri \(2019\)](#) dan [Aryani et al. \(2018\)](#).

Pengaruh Eksistensi Dewan Komisaris Wanita terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel eksistensi dewan komisaris wanita (DKW) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,130. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga variabel eksistensi dewan komisaris wanita ini tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya adalah H_{a5} tidak diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [Yasser et al. \(2017\)](#) dan [Kristina dan Wiratmaja \(2018\)](#).

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi (DD) memiliki nilai

signifikansi sebesar 0,789. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga variabel ukuran dewan direksi ini tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya adalah H_{a6} tidak diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Nanda dan Damayanti \(2021\)](#), [Lastanti dan Salim \(2018\)](#), dan [Noviana dan Nellyana \(2017\)](#).

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel komite audit (KA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,684. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga variabel komite audit ini tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya adalah H_{a7} tidak diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Nanda dan Damayanti \(2021\)](#), [Felicia dan Karmudiandri \(2019\)](#), [Sari dan Sanjaya \(2018\)](#), [Marceline dan Harsono \(2017\)](#), [Sukmadijaya dan Cahyadi \(2017\)](#), [Ponziani dan Azizah \(2017\)](#), [Prasetyo et al. \(2020\)](#), dan [Afifah dan Susanty \(2019\)](#).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini kurang dari 0,05, sehingga variabel profitabilitas ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya adalah H_{a8} diterima. Nilai koefisien dari variabel ini adalah 8,232 yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Penyebab variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan apabila profitabilitas perusahaan tinggi, maka hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan bekerja dengan baik ([Fajaria dan Isnalita 2018](#)). Mereka mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik sehingga bisa menghasilkan laba. Tingginya profitabilitas juga akan menarik perhatian para

investor dikarenakan apabila keuntungan perusahaan tinggi, maka pembagian dividen juga akan tinggi. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan investor, apakah mereka mau berinvestasi atau tidak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Oktarina \(2018\)](#), [Widhiastuti et al. \(2020\)](#), [Rachmi dan Heykal \(2020\)](#), [Felicia dan Karmudiandri \(2019\)](#), [Sari dan Sanjaya \(2018\)](#), [Marceline dan Harsono \(2017\)](#), dan [Sukmadijaya dan Cahyadi \(2017\)](#).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan variabel struktur modal (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,962. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga variabel struktur modal ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya adalah H_0 tidak diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Rachmi dan Heykal \(2020\)](#) dan [Agustina dan Febiyana \(2020\)](#).

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris,

eksistensi dewan komisaris wanita, ukuran dewan direksi, komite audit, dan struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Bagaimanapun juga penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni data yang tidak terdistribusi normal dan juga terjadi heteroskedastisitas pada variabel eksistensi dewan komisaris wanita, ukuran dewan direksi, dan profitabilitas.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang sudah disebutkan sebelumnya, maka peneliti merekomendasikan supaya peneliti selanjutnya dapat mengganti variabel independen yang ada dalam penelitian ini dengan variabel independen lain yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, atau variabel lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambah jumlah data sampel dan melakukan transformasi data pada penelitian selanjutnya untuk mengatasi masalah data yang mengalami heteroskedastisitas.

DAFTAR REFERENSI:

- Afifah, Zahra, and Meinie Susanty. 2019. "Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-1): 83–96.
- Agustina, Yuli, and Dwi Safitri Febiyana. 2020. "How Important Are the Roles of GCG, Capital Structure and Profitability in the Company Values?" *KnE Social Sciences* 2020: 251–59. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6856>.
- Ardalan, Kavous. 2017. "Capital Structure Theory: Reconsidered." *Research in International Business and Finance* 39: 696–710. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2015.11.010>.
- Aryani, Y. Anni, Isna Putri Rahmawati, and Doddy Setiawan. 2018. "Apakah Struktur Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan?" *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen* 8 (3): 597–613. <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i3.009>.
- Atiningsih, Suci, Nurul Latifah Pancawardhani, and Mohklas Mohklas. 2020. "Pengaruh Leverage, Return on Equity (ROE), Dan Firm Size Terhadap Firm Value Dengan Dividend Policy Sebagai Variabel Intervening." *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi* 15 (1): 105–26. <https://doi.org/10.34152/fe.15.1.105-126>.

- Brigham, Eugene F., and Michael C. Ehrhardt. 2014. *Financial Management Theory and Practice*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.
- Copeland, Thomas E, John Fred Weston, and Kuldeep Shastri. 2014. *Financial Theory and Corporate Policy* / Thomas Copeland, J. Fred Weston, Kuldeep Shastri. Pearson New International Edition. <https://www.pearson-studium.de/9781292034812>.
- Erhardt, Niclas L, James D Werbel, and Charles B Shrader. 2003. "Board of Director Diversity and Firm Financial Performance." *Corporate Governance* 11 (2): 102–11.
- Fajaria, Ardina Zahrah, and Isnalita Isnalita. 2018. "The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with Its Dividend Policy as a Moderating Variable." *International Journal of Managerial Studies and Research* 6 (10): 55–69. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0610005>.
- Fauzia, Elvi, and Indra Arifin Djashan. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-1): 109–20. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/713>.
- Felicia, Felicia, and Arwina Karmudiandri. 2019. "Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 195–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.623>.
- Fintreswari, Dhea Gitami, and Fidya Sutiono. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Food and Beverage." *Jurnal Online Insan Akuntan* 2 (2): 203–16. <https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.118-127>.
- Gallego-Álvarez, Isabel, Isabel María García-Sánchez, and Luis Rodríguez-Dominguez. 2010. "The Influence of Gender Diversity on Corporate Performance." *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review* 13 (1): 53–88. [https://doi.org/10.1016/S1138-4891\(10\)70012-1](https://doi.org/10.1016/S1138-4891(10)70012-1).
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, and Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*.
- Hamdani, Mailani. 2016. "Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory." *Semnas Fekon*, 279–83.
- Harsono, Anwar. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (2): 117–26. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.416>.
- Hidayah, Nur Endah Fajar, and Rahmawati Rahmawati. 2019. "The Effect of Capital Structure, Profitability, Institutional Ownership, and Liquidity on Firm Value." *Indonesian Journal of Contemporary Management Research* 1 (1): 55–64.
- Hirdinis, M. 2019. "Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability." *International Journal of Economics and Business Administration* 7 (1): 174–91. <https://doi.org/10.35808/ijebe/204>.
- Iswajuni, Iswajuni, Arina Manasikana, and Soegeng Soetedjo. 2018. "The Effect of Enterprise Risk Management (ERM) on Firm Value in Manufacturing Companies Listed on Indonesian Stock Exchange Year 2010-2013." *Asian Journal of Accounting Research* 3 (2): 224–35. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0006>.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3: 305–60. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.
- Kao, Mao Feng, Lynn Hodgkinson, and Aziz Jaafar. 2019. "Ownership Structure, Board of Directors and Firm Performance: Evidence from Taiwan." *Corporate Governance (Bingley)* 19 (1): 189–216. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2018-0144>.

- Kristina, I Gusti Agung Rai, and I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2018. "Pengaruh Board Diversity Dan Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 22 (3): 2313–38. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p25>.
- Kusmayadi, Dedi, Dedi Rudiana, and Jajang Badruzaman. 2018. "Pemodelan Tata Kelola Sekolah Yang Baik Pasca Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Di Kota Tasikmalaya." *JP Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsoed (Universitas Jenderal Soedirman, Journal & Proceeding)*, 1–15.
- Kusuma, Imtizar Jauhara, and Dian Anita Nuswantara. 2021. "The Effect of Good Corporate Governance on Firm Value." *Journal of Economics, Business, and Government Challenges* 4 (1): 1–8. <https://doi.org/10.32826/cude.v4i123.403>.
- Kusumaningrum, Wulan, and Budi Nugroho. 2019. "Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Konstruksi Bangunan." *Jurnal Mahasiswa Bina Insani* 3 (2): 143–52. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JMBI/article/view/1075>.
- Lastanti, Hexana Sri, and Nabil Salim. 2018. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5 (1): 27–40. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841>.
- Lestari, Prastya Puji, and Nur Cahyonowati. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (4): 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Lestari, Widya, and Yustina Triyani. 2017. "Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Komponen Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi* 6 (1): 1–17.
- Marceline, Lilian, and Anwar Harsono. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dengan Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a): 226–36.
- Muryati, Ni Nyoman Tri Sari, and I Made Sadha Suardikha. 2014. "Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9 (2): 411–29.
- Nanda, Rizky Fadilla, and Cacik Rut Damayanti. 2021. "The Effect of Corporate Governance on Firm Value in IICD Award Recipient Companies." *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran* 8 (2): 275–84. <https://doi.org/10.47729/indicators.v3i2.93>.
- Noviana, Kezia Crusita, and Nellyana Nellyana. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a): 168–76. <http://jurnalism.id/index.php/JBA>.
- Oktarina, Dian. 2018. "The Analysis of Firm Value in Indonesia Property and Real Estate Companies." *International Journal of Research Science & Management* 5 (9): 85–92. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1462022>.
- Ponziani, Regi Muzio, and Risma Azizah. 2017. "Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a): 200–211.
- Prasetyo, Hendra, Wisnu Julianto, and Husnah Nur Laela Ermaya. 2020. "Penerapan Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Syntax Transformation* 1 (10): 709–21.
- Pujiningsih, Vioria Dwi. 2020. "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8 (3): 579–94. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>.
- Rachmi, Ismi Fathia, and Mohamad Heykal. 2020. "The Effect of Liquidity, Leverage, Profitability, Dividend Payout Ratio, and Price Earning Ratio on Firm Value." *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology* 17 (7): 2967–77.

- Ramadhan, Iqbal Ryan, Irene Rini Demi Pangestuti, and Baskara Bayu Wisesa. 2022. "The Effect of Corporate Governance on Firm Value in Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period." *Budapest International Research and Critics Institute Journal* 5 (1): 2904–17. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1769>.
- Ramadhani, Ajeng Ricky, I Gusti Ayu Pumamawati, and Edy Sujana. 2017. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Akuntansi Program S1* 7 (1). <https://doi.org/10.31958/ab.v1i2.3177>.
- Rasyid, Abdul. 2015. "Effects of Ownership Structure, Capital Structure, Profitability and Company's Growth towards Firm Value." *International Journal of Business and Management Invention* 4 (4): 25–31.
- Rosiana, Gusti Ayu Made Ervina, Gede Juliarsa, and Maria M. Ratna Sari. 2013. "Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5 (3): 723–38. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v12i1.1797>.
- Rosikah, Rosikah, Dwi Kartika Prananingrum, Dzulfikri Azis Muthalib, Muh. Irfandy Azis, and Miswar Rohansyah. 2018. "Effects of Return on Asset, Return On Equity, Earning Per Share on Corporate Value." *The International Journal of Engineering and Science (IJES)* 7 (3): 6–14. <https://doi.org/10.9790/1813-0703010614>.
- Samasta, Almira Santi, Harjum Muharam, and A. Mulyo Haryanto. 2018. "The Effect of Board of Director, Audit Committee, Institutional Ownership to Firm Value, with Firm Size, Financial Leverage, and Industrial Sector as Control Variables (Study on Listed Companies in Indonesian Stock Exchange Period 2011-2015)." *Jurnal Bisnis Strategi* 27 (1): 53–62. <https://doi.org/10.14710/jbs.27.1.53-62>.
- Sari, A.A Pt. Agung Mirah Pumama, and Putu Agus Ardiana. 2014. "Pengaruh Board Size Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7 (1): 177–91.
- Sari, Dwi Putri Kartika, and Riki Sanjaya. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 21–32. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.404>.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business*. www.wileypluslearningspace.com.
- Stephanie, Stephanie, and Dewi Agustina. 2019. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non–Keuangan Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-2): 141–52. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Sukandar, Panky Pradana, and Rahardja Rahardja. 2014. "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Diponegoro Journal Of Accounting* 3 (3): 1–7. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting%0AVolume>.
- Sukmadijaya, Pedro, and Igenes Januar Cahyadi. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a): 32–41. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Suroto, Suroto. 2015. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2010-Januari 2015)." *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang* 4 (3): 100–117. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/view/174/235>.
- Tadjuddin, Tadjuddin, Suhardi M. Anwar, and Sitti Hadijah. 2014. "Tinjauan Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Asuransi Jiwasraya Di Kota Palopo." *Jurnal Equilibrium* 4 (2): 131–46. <https://doi.org/10.35906/je001.v4i2.100>.

- Umam, Danang Choirul, and Imar Halimah. 2021. "The Influence of Institutional Ownership, Independent Commissioners, Dividend Policy, Debt Policy, and Firm Size on Firm Value." *Priviet Social Sciences Journal* 1 (2): 20–28.
- Wafiyudin, Muhammad, Bima Cinintya Pratama, Azmi Fitriani, and Emy Rachmawati. 2020. "The Effect of Institutional Ownership, Intellectual Capital, and Company Size towards Company Value." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 4 (3): 343–53. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, and Donald E. Kieso. 2019. *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards* 4th Edition.
- Widhiastuti, Ratieh, Kiswanto Kiswanto, and Kuat Waluyo Jati. 2020. "The Role of Women's Leadership in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange." *The Indonesian Journal of Accounting Research* 23 (01): 49–66. <https://doi.org/10.33312/ijar.461>.
- Yasser, Qaiser Rafique, Abdullah Al Mamun, and Marcus Rodrigs. 2017. "Impact of Board Structure on Firm Performance: Evidence from an Emerging Economy." *Journal of Asia Business Studies* 11 (2): 210–28. <https://doi.org/10.1108/JABS-06-2015-0067>.
- Zutter, Chad J., and Scott B. Smart. 2019. *Principles of Managerial Finance*.

Halaman ini sengaja dikosongkan